

**ASLI**

IUR. EK. PEMBANGUNAN

25-6-2025

FAKULTAS EKONOMI UNSRI

**ANALISIS PERAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN  
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA**



Oleh:

**MUHAMMAD DEFRI ALPARIZA**

**(01021382025137)**

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS EKONOMI**

**2025**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PALEMBANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**Analisis Peran Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di  
Indonesia**

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Defri Alpariza

NIM : 01021382025137

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Kosentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 28 April 2023



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E

NIP.199301272019032022

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### ANALISIS PERAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA

Nama : Muhammad Defri Alpariza

Nim : 01021382025137

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 15 Mei 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 18 Juni 2025

Pembimbing



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E.

NIP. 199301272019032022

Penguji

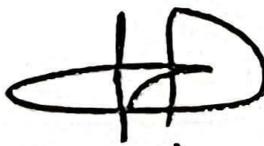


Liliana, S.E., M.Si.

NIP. 197512082040092003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 25-6-2025  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Defri Alpariza

NIM : 01021382025137

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Peran Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, Juni 2025  
Penulis

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 25-6-2025  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Muhammad Defri Alpariza

NIM. 01021382025137

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah diberikan-Nya kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini menjadi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini bertujuan menganalisis peran inklusi keuangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Penulis berharap hasil kajian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendorong inklusi keuangan sebagai strategi penguatan kualitas SDM di Indonesia.

Palembang, 24 Juni 2025  
Penulis



Muhammad Defri Alpariza  
NIM. 01021382025137

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sujud syukurku kupersembahkan kepada Allah SWT, atas takdir-Mu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Serta dipermudahkannya jalan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia” dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal yang baik bagiku untuk meraih mimpi dan cita-cita.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Azwardi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Sri Andaiyani, S.E., M.S.E. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing saya dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi saya. Saya ucapkan terima kasih banyak atas segala waktu dan perhatiannya.

6. Ibu Gustriani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing awal saya yang telah memberikan saran sehingga dapat melanjutkan hingga ke seminar proposal.
7. Ibu Liliana, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi saya yang telah memberikan saran serta pengarahan agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Saya ucapkan terima kasih banyak atas segala waktu dan perhatiannya.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pembelajaran, pengalaman, dan nasihat selama mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh Staff Akademik dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya kampus Palembang yang telah membantu penulis sejak awal sampai akhir perkuliahan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Alm. Panhar dan Ibunda Gusninawati yang sudah memberikan segalanya mulai dari semangat, pengorbanan yang tak bisa terbayarkan, kasih sayang dan nasehat yang tak henti-hentinya kepada saya sedari kecil hingga saat ini telah dewasa dan melanjutkan pendidikan saya dan menyelesaikan Strata satu (S1) ini dengan sepenuh hati saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan Alfatihah untuk Ayahku tercinta doa terbaik untuk ayah disana dan Ibuku tercinta.
11. Kepada kedua Kakak saya Denni Patriansyah dan Nova Hariyani yang selalu memberikan motivasi dan doa yang terbaik untuk saya.
12. Kedua keponakan saya yang tercinta Qiyara dan Felicia yang sudah memberikan saya hiburan dan warna baru di hari-hari saya dan kami sekeluarga.
13. Teman-teman seperjuangan penulis di perkuliahan. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Grup Kos Gumege (Adit, Aldian, Brian, dan Yusuf) solidaritas, kesetiaan, dan kebersamaan kalian menjadi energi penyemangat di setiap tahap perjuangan ini serta Amroni yang sudah saling menyemangati untuk bimbingan skripsi bersama-sama sejak awal.

14. Rekan-rekan SMA Negeri 1 Palembang Aiman, Bagas, Rizky,dkk yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih sudah menghibur dan menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Ekonomi Pembangunan S1 Kampus Palembang terima kasih atas kenangannya selama perkuliahan semoga bisa bertemu lagi dengan profesi yang diambil masing-masing di masa depan.
16. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah berhasil menempuh segala rintangan dalam proses pembuatan skripsi ini. Hanya aku sendiri dan Allah yang tahu bagaimana prosesnya tetapi kita sudah berhasil melewati langkah demi langkah ini dengan perlahan dan membuka lembaran baru kedepan yang mungkin akan lebih berat ataupun sebaliknya, semoga kita bisa melewatinya lagi dan mendapatkan hasil yang terbaik.

## ABSTRAK

### ANALISIS PERAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA

Oleh :

Muhammad Defri Alpariza, Sri Andaiyani

Inklusi keuangan diproksikan melalui indeks inklusi keuangan (IFI) yang terdiri dari dimensi penetrasi perbankan, ketersediaan layanan, dan penggunaan jasa keuangan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai indikator kualitas SDM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari tahun 2014 hingga 2023. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol berupa konsumsi rumah tangga, tingkat pengangguran terbuka, dan belanja daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM di Indonesia. Selain itu, konsumsi rumah tangga dan belanja daerah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan akses dan kualitas layanan keuangan dapat memperkuat pembangunan manusia yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendorong inklusi keuangan sebagai strategi penguatan kualitas SDM di Indonesia.

**Kata Kunci :** Inklusi Keuangan, Indeks Pembangunan Manusia

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis. S.E., M.Si.  
NIP.197304062010121001

Pembimbing



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E.  
NIP. 199301272019032022

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF THE ROLE OF FINANCIAL INCLUSION IN ENHANCING THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN INDONESIA***

**By :**

Muhammad Defri Alpariza, Sri Andaiyani

*Financial inclusion is proxied by the Financial Inclusion Index (IFI), which consists of the dimensions of banking penetration, service availability, and the use of financial services. The Human Development Index (HDI) is used as an indicator of human capital quality. This study employs a quantitative approach using panel data from 2014 to 2023. The analytical model used is panel data regression with a Fixed Effect Model approach. The study also includes control variables such as household consumption, open unemployment rate, and regional government spending. The results indicate that financial inclusion has a positive and significant effect on improving HDI in Indonesia. Additionally, household consumption and regional spending also have a significant effect on HDI, while the open unemployment rate has a negative effect. These findings highlight that improving access to and the quality of financial services can enhance more inclusive and sustainable human development. This research provides important implications for the government in formulating policies that promote financial inclusion as a strategy to strengthen the quality of human capital in Indonesia.*

**Keywords :** *Financial Inclusion, Human Development Index*

*Acknowledge,*

*Head of Economics Development*



Dr. Mukhlis. S.E., M.Si.  
NIP.197304062010121001

*Advisor*



Sri Andaiyani, S.E., M.S.E.  
NIP. 199301272019032022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Muhammad Defri Alpariza
	Nim	01021382025137
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 22 September 2002
	Alamat	Komp. Kijang Mas Blok D.11 Kec. Ilir Barat I Kel. Demang Lebar Daun Kota Palembang 30137
	Nomor Handphone	082280409022
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi Badan	180 Cm	
Berat Badan	92 Kg	
Email	<a href="mailto:defrialpariza22@gmail.com">defrialpariza22@gmail.com</a>	
Riwayat Pendidikan		
2008-2014	SD Negeri 4 Palembang	
2014-2017	SMP Negeri 17 Palembang	
2017-2020	SMA Negeri 1 Palembang	
2020-2025	Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan	

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2.    Rumusan Masalah .....	13
1.3.    Tujuan Penelitian.....	13
1.4.    Manfaat Penelitian.....	13
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN.....	14
2.1.    Landasan Teori.....	14
2.2.    Penelitian Terdahulu.....	29
2.3.    Kerangka Pikir .....	34
2.4.    Hipotesis Penelitian .....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	38
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4. Teknik Analisis .....	39
3.5. Definisi Operational Variabel .....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	48
4.2. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis .....	60
4.3. Pembahasan .....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Peningkatan IPM.....	3
Gambar 1.2 Grafik Peningkatan Indeks Inklusi Keuangan.....	5
Gambar 1.3 Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia.....	7
Gambar 1.4 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia.....	9
Gambar 1.5 Perkembangan Realisasi Belanja Daerah Indonesia .....	10
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Perkembangan Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia .....	49
Tabel 4.1.2 Rata-rata konsumsi Rumah Tangga per bulan di Indonesia .....	51
Tabel 4.1.3 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.....	53
Tabel 4.1.4 Perkembangan Pengeluaran Belanja Daerah di Indonesia.....	56
Tabel 4.1.5 Rata-Rata Perkembangan IPM di Indonesia.....	58
Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.2.2 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model.....	62
Tabel 4.2.3 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model .....	63
Tabel 4.2.4 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model.....	64
Tabel 4.2.5 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.2.6 Hasil Uji Hausman .....	65
Tabel 4.2.7 Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.2.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser .....	66
Tabel 4.2.9 Output Fixed Effect Model .....	67
Tabel 4.2.10 Hasil Uji F.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. SDM yang berkualitas tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut World Bank (2018) Pembangunan SDM yang efektif adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Peningkatan kualitas SDM sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, ada beberapa tantangan besar yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan SDM, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor ekonomi. Tantangan ini sering kali berhubungan dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan, ketimpangan ekonomi, serta rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat.

Salah satu tantangan utama dalam peningkatan SDM adalah banyak individu dan masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan dasar. Tanpa akses ke layanan keuangan menyebabkan masyarakat tidak dapat mengembangkan potensi ekonomi mereka. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, atau pengembangan keterampilan yang pada akhirnya mempengaruhi kemajuan ekonomi negara.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berorientasi pada inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Kesadaran akan pentingnya akses terhadap layanan keuangan bagi individu yang sebelumnya tidak terjangkau, dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Inklusi keuangan memungkinkan lebih banyak orang untuk memiliki akses ke alat dan layanan keuangan yang dapat membantu mereka merencanakan masa depan, berinvestasi dalam pendidikan, dan mengelola risiko (Kempson et al., 2004).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui Pembangunan ekonomi yang mengukur tingkat kualitas material dan immaterial masyarakat, yaitu indikator kesehatan, pendidikan dan perekonomian (Suliswanto, 2010). Pembangunan sumber daya manusia material dan immaterial berimplikasi pada peningkatan kapasitas dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia saling berhubungan dan saling memperkuat. Dewi & Sutrisna, (2014) tingginya tingkat pembangunan manusia sangat menentukan kemampuan Masyarakat dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik yang melibatkan teknologi maupun institusi sebagai sarana penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

IPM digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkat pembangunan manusia di berbagai negara dengan menggabungkan tiga dimensi utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Menurut UNDP (2020), IPM memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan hanya mengandalkan produk domestik bruto

(PDB) sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia yang baik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



**Gambar 1.1** Peningkatan IPM Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar diatas, IPM Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan Pada tahun 2020 IPM Indonesia tercatat sebesar 72,81, dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 74,39 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki akses dan kualitas layanan kesehatan, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah.

Seiring dengan peningkatan kualitas SDM, sektor ekonomi Indonesia juga tumbuh meskipun terjadi ketimpangan antar daerah dan kualitas layanan keuangan yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini terus menjadi salah satu fokus utama dalam

peningkatan IPM yang mencakup aspek ekonomi dan memberikan dampak positif terhadap daya saing ekonomi Indonesia di kancah global. Dengan SDM yang lebih terampil dan sehat, produktivitas meningkat, yang akhirnya memperkuat perekonomian dan menciptakan peluang bagi pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Inklusi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di Indonesia karena memiliki banyak manfaat salah satunya dapat mendorong pertumbuhan pendapatan yang dapat memberikan dampak stabilitas sistem keuangan (Senyo & Osabutey, 2020). Setiap individu berhak untuk mengakses seluruh kualitas jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Namun, sebagian masyarakat masih belum sadar akan manfaat yang dimiliki dari inklusi keuangan.

Istilah *financial inclusion* atau inklusi keuangan menjadi tren paska krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* dari tahun 2011 hingga tahun 2014, 700 juta orang menjadi pemilik baru rekening di bank, lembaga keuangan lainnya, dan penyedia layanan *mobile money*. Serupa dengan perkembangan yang terjadi di dunia, inklusi keuangan juga mengalami perkembangan di Indonesia. Menurut *Global Findex (Global Financial Inclusion Database)* (2011), kepemilikan rekening (*formal account*) di Indonesia (15 tahun keatas) hanya 19,6 persen, tabungan (*formal saving*) sebesar 15,3 persen, dan formal credit sebesar 8,5 persen. Persentase inklusi keuangan di Indonesia masih di bawah negara- negara lainnya yang termasuk dalam region *East Asia and Pacific* (EAP) seperti Australia, New Zealand, Korea, Japan, China, Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Thailand.



**Gambar 1.2** Peningkatan Indeks Inklusi Keuangan Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Hasil Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Rendahnya tingkat inklusi keuangan di Indonesia disebabkan karena masih terdapat hambatan untuk mengakses lembaga keuangan formal. Hambatan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan literasi keuangan masyarakat terhadap fungsi lembaga keuangan dan ketidaksesuaian produk yang ditawarkan lembaga keuangan dengan kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah.

Adanya fakta bahwa tidak semua penduduk Indonesia memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi menyebabkan pentingnya inklusi keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat (Irsyadinnas, 2019). Ketidakberdayaan sebuah kelompok untuk mendapatkan akses pada sistem keuangan membuat adanya disparitas dan kemiskinan ekonomi diantara kelompok masyarakat, seperti yang terjadi Afrika sebagian besar tidak memiliki rekening bank dan kesulitan mendapatkan akses keuangan untuk pinjaman(Kunt et al., 2008).

Pentingnya inklusi keuangan ini dilihat dari fakta dimana tidak semua penduduk memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi, sedangkan disaat yang sama pula setiap penduduk harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyediaan akses layanan keuangan memiliki potensi untuk mengeluarkan masyarakat miskin dari lingkaran setan kemiskinan melalui budaya menabung, penghematan, serta menciptakan mekanisme pembayaran yang efisien dan rendah biaya (Bank Indonesia, 2016).

Hal ini juga dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, yang mana apabila perekonomian berlangsung dengan kemudahan akses masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian maka mereka akan meningkatkan tingkat perekonomiannya dengan cara memanfaatkan kualitas masing-masing individu atau organisasi untuk melakukan beragam transaksi keuangan, baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Kemudahan akses keuangan memungkinkan transaksi berlangsung dengan cepat, sehingga volume transaksi keuangan menjadi lebih besar, dan demikian pula sebaliknya.

Penelitian dari India, Muralidhar (2014) menemukan bahwa indeks inklusi keuangan dan indeks pembangunan manusia berkorelasi positif satu sama lain dan promosi inklusi keuangan harus menjadi sebuah kebijakan prioritas di India untuk mencapai tujuan utama pertumbuhan inklusif, manusia dan pembangunan ekonomi. Selanjutnya, penelitian dari Bora (2019) menyatakan inklusi keuangan memfasilitasi kelompok masyarakat miskin dengan layanan keuangan termasuk akses terhadap kredit tepat waktu dengan biaya terjangkau, penyediaan tabungan, asuransi, dan layanan transaksional lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pembangunan manusia dan inklusi keuangan di negara bagian India. Koefisien korelasi antara IPM dan inklusi keuangan menunjukkan hubungan positif antara pembangunan manusia dan inklusi keuangan.



**Gambar 1.3** Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga Indonesia

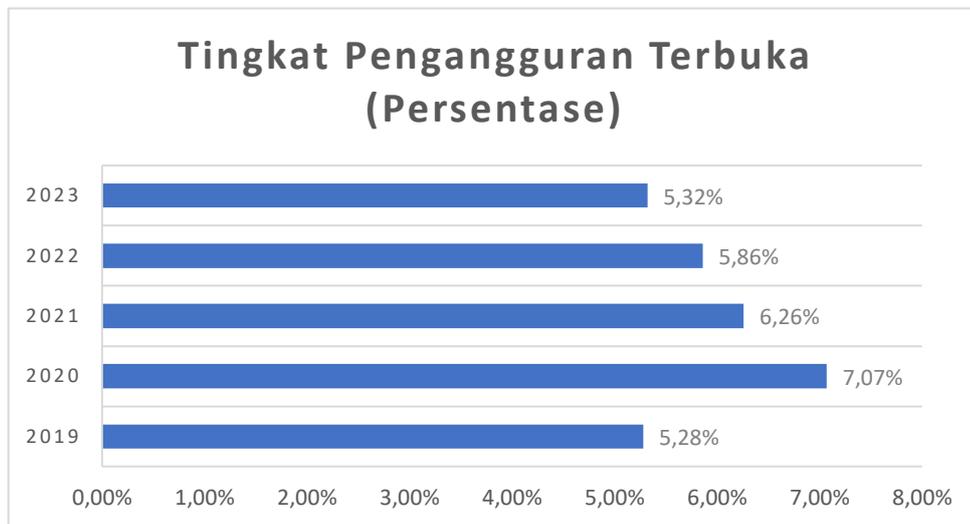
Sumber : Badan Pusat Statistik

Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang berperan besar dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Berdasarkan data konsumsi rumah tangga Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi signifikan yang mencerminkan dinamika ekonomi nasional dalam merespons berbagai tantangan global dan domestik. Pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga mengalami penurunan menjadi Rp8.700 triliun, mencerminkan dampak besar dari pandemi COVID-19 terhadap daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi secara umum (BPS, 2024).

Namun demikian, tren pasca-pandemi menunjukkan pemulihan yang cukup kuat. Pada tahun 2021, konsumsi rumah tangga kembali meningkat menjadi Rp9.100 triliun, dan terus tumbuh menjadi Rp10.500 triliun pada tahun 2023. Pemulihan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi makro, peningkatan mobilitas masyarakat, serta efektivitas kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung daya beli dan konsumsi domestik (Bank Indonesia, 2024). Seiring dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan—yang merupakan komponen utama dalam perhitungan IPM.

Kenaikan konsumsi rumah tangga tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup. Dengan konsumsi yang memadai, rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan gizi, memperoleh layanan kesehatan yang layak, serta mendukung keberlanjutan pendidikan anggota keluarga. Ketiga aspek tersebut merupakan

indikator penting dalam Indeks Pembangunan Manusia, yang mencerminkan capaian pembangunan jangka panjang dalam hal umur panjang, pendidikan, dan standar hidup layak (World Bank, 2023).



**Gambar 1.4** Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kondisi ketenagakerjaan di suatu negara. Data menunjukkan bahwa selama periode 2019 hingga 2023, Indonesia mengalami fluktuasi signifikan pada tingkat penganggurannya. TPT meningkat tajam pada tahun 2020 sebesar 7,07% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menghentikan berbagai aktivitas ekonomi dan menyebabkan gelombang PHK di banyak sektor (BPS, 2024). Kenaikan ini merupakan refleksi dari tekanan besar terhadap pasar tenaga kerja dan menjadi tantangan utama dalam proses pembangunan nasional.

Seiring berjalannya waktu, kondisi ketenagakerjaan mulai menunjukkan pemulihan. Pada tahun 2021, TPT menurun menjadi 6,26% dan terus membaik

hingga mencapai 5,32% pada tahun 2023. Tren penurunan ini mencerminkan perbaikan pada sektor ekonomi dan keberhasilan program pemulihan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pelatihan vokasi, insentif ketenagakerjaan, serta digitalisasi sektor informal (World Bank, 2023). peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Penurunan tingkat pengangguran ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM terdiri dari tiga dimensi utama: pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Ketika masyarakat memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang memadai, mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, perumahan, serta akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menurunkan pengangguran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan manusia secara menyeluruh (UNDP, 2022).



**Gambar 1.5** Perkembangan Realisasi Belanja Daerah Indonesia

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Belanja daerah merupakan instrumen penting dalam pelaksanaan otonomi daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan publik yang berkualitas. Data menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah Indonesia terus mengalami peningkatan dari Rp1.042.329 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp1.498.560 miliar pada tahun 2023. Tren peningkatan ini mengindikasikan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan di berbagai sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar yang berkaitan langsung dengan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan belanja daerah memiliki implikasi besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Dalam konteks ini, alokasi anggaran yang optimal dan tepat sasaran dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, yang menjadi komponen utama dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagaimana dijelaskan oleh Bappenas (2022), penguatan belanja daerah di sektor pelayanan dasar berperan signifikan dalam mempercepat peningkatan IPM di berbagai wilayah, terutama di daerah dengan capaian IPM yang masih rendah.

Namun demikian, besarnya anggaran belanja daerah belum selalu diikuti dengan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran tersebut. Tantangan yang sering muncul adalah rendahnya kapasitas kelembagaan, perencanaan yang kurang matang, serta lemahnya pengawasan dalam pelaksanaan anggaran. Oleh karena itu, selain besaran anggaran, kualitas pengelolaan belanja juga menjadi kunci dalam mendorong peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan (World Bank, 2023).

Dengan demikian, penting bagi pemerintah daerah untuk tidak hanya meningkatkan jumlah belanja, tetapi juga memastikan bahwa anggaran tersebut diarahkan pada program-program prioritas yang mendukung pembangunan manusia. Upaya ini harus sejalan dengan strategi nasional untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam hal ini inklusi keuangan sebagai salah satu indikator peningkatan pembangunan manusia melalui perekonomian memiliki peran memperluas akses ke layanan perbankan, memperkenalkan layanan keuangan digital, dan memastikan partisipasi seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan perekonomian dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas serta beberapa hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini mengenai **“Analisis Peran Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka munculah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana peran inklusi keuangan terhadap peningkatan sumber daya manusia di Indonesia.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana peran inklusi keuangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat secara teoritis**

Mendapatkan pengetahuan serta memperluas wawasan untuk penulis dan pembaca serta lebih memahami pelajaran selama proses kuliah seperti teori-teori yang berhubungan dengan ekonomi moneter dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perkembangan ilmu ekonomi yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi dan wawasan tentang peranan inklusi keuangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai bahan literatur dan referensi bagi pembaca dan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfons, M. E., . N., & Rahman R, A. (2024). Government Expenditure, Human Development Index and Regional Inequality in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4589>
- Alhuda, M. D., & Maria, N. S. B. (2023). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan melalui Dimensi Access, Availability, dan Usage terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (Tahun 2019–2021). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.*
- Banerjee, S. (2023). *Relationship between Financial Development Indicators and Human Development in South Asia*. <https://www.researchgate.net/publication/375115517>
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia: Vol. 13 No.1*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia: Vol. 15 No.1*. Bank Indonesia.
- Bappenas. (2020). *Laporan Pembangunan Manusia Berbasis Daerah. Kementerian PPN/Bappenas*.
- Barik, R., Lenka, S. K., & Parida, J. K. (2022). Financial Inclusion and Human Development in Indian States: Evidence from the Post-Liberalisation Periods. *Indian Journal of Human Development*, 16(3), 513–527. <https://doi.org/10.1177/09737030221141241>
- Becker, G. S. (1998). *HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education THIRD EDITION*.
- Bora, N. M. (2019). *Financial Inclusion and Human Development: A Comparative Overview of the States of India*. [www.irgssh.com](http://www.irgssh.com)
- Damanik, D., Panjaitan, P. D., Tumanggor, B., & Purba, F. (2022). Investigating the Effect of Government Spending on the Human Development Index in Simalungun Regency, Indonesia. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 1(4), 217–223. <https://doi.org/10.56225/ijassh.v1i4.99>
- Davies, A., & Quinlivan, G. (2006). A panel data analysis of the impact of trade on human development. *Journal of Socio-Economics*, 35(5), 868–876. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2005.11.048>
- Demirgüç-Kunt, A., T. Beck, & P. Honohan. (2008). *Finance for All? Policies and Pitfalls in Expanding Access. Washington D. C.: A World Bank Policy Research Report*. <http://econ.worldbank.org>.
- Endang, E., & Anam, M. S. (2024). Ibu Kota Baru: Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur. *Economics and Digital Business Review*, 5(2).
- Financial Action Task Force*. (2011). <https://www.fatf-gafi.org/>

- Gerdeva, & Rhyne. (2011). *Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion*. [www.centerforfinancialinclusion.org](http://www.centerforfinancialinclusion.org)
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hidayat, P., & Sari, R. L. (2022). Linkage between financial inclusion and Indonesian welfare: a recent evidence. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2108299>
- Husni, A. H., & Amar, S. (2024). *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP) Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Net Ekspor terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode Tahun 2018-2022*. <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>
- Indirati, S., & Agustin, G. (2018). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia DI Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah*.
- International Labour Organization (ILO). (2022). *World Employment and Social Outlook Trends*. [www.ilo.org](http://www.ilo.org)
- Irsyadinnas. (2019). *Analisis Peran Inklusi Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia Tahun 2012-2017*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/>
- Kempson, E., Atkinson, A., & Pilley, O. (2004). *Policy Level Response to Financial Exclusion in Developed Economies: Lessons for Developing Countries*. <https://www.researchgate.net/publication/241102753>
- Kuri, P. K., & Laha, A. (2011). Financial Inclusion and Human Development in India: An Inter-State Analysis. *Indian Journal of Human Development*, 5(1), 61–77. <https://doi.org/10.1177/0973703020110103>
- Lilya, N., & Dewi, S. (n.d.). *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*.
- Mahendra Putera, A. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Gerbangkertosusila. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(19), 92–101. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043035>
- Mani, P., Nyamute, W., & Ondigo, H. (2024). Financial Inclusion and Human Development: Evidence from African Countries. *European Journal of Business and Management Research*, 9(3), 80–85. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2024.9.3.2274>
- Matekenya, W., Moyo, C., & Jeke, L. (2021). Financial inclusion and human development: Evidence from Sub-Saharan Africa. *Development Southern Africa*, 38(5), 683–700. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1799760>
- Muralidhar Rao, N. V, & Muralidhar, N. (2014). *Financial Inclusion and Human Development: A State-Wise Analysis from India International Journal of Economics, Commerce and Management FINANCIAL INCLUSION AND HUMAN DEVELOPMENT: A STATE-WISE ANALYSIS FROM INDIA*. <http://ijecm.co.uk/>

- Ofosu-Mensah Ababio, J., Attah-Botchwey, E., Osei-Assibey, E., & Barnor, C. (2021). Financial inclusion and human development in frontier countries. *International Journal of Finance and Economics*, 26(1), 42–59. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1775>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Data Statistik Perbankan Indonesia*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Pandey, T. D. (2023). Impact of Financial Inclusion on Human Development Index: Special Reference to BRICS Countries. *BRICS Journal of Economics*, 4(2), 209–223. <https://doi.org/10.3897/brics-econ.4.e96288>
- Patricia, C., & Delgado, T. (2023). *Financial Indicators as Predictors of UNDP's Human Development Index (HDI): A Literature Review*. <https://orcid.org/0000-0001-7627-0988>
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/154566/perpres-no-114-tahun-2020>
- Rakasiwi, A. (2023). Analisis Korelasi antara Indeks Inklusi Keuangan dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 1–10.
- Reserve Bank of India. (2016). <https://rbi.org.in/>
- Sarma, S., & Borman, R. (2014). *Financial Inclusion and Assam Gramin Vikash Bank: A Review of Performance* COMMERCE.
- Sehrawat, M., & Giri, A. K. (2014). The relationship between financial development indicators and human development in India. *International Journal of Social Economics*, 41(12), 1194–1208. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2013-0268>
- Senyo, P., Osabutey, E. L., & Seny Kan, K. A. (2020). *Pathways to Improving Financial Inclusion through Mobile Money: A Fuzzy Set Qualitative Comparative Analysis*.
- Simatupang, M. (2020). Impact of Financial Inclusion, Government Expenditures in Education and Health Sectors on Human Development in Indonesia. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(2), 5. <https://doi.org/10.26458/jedep.v9i2.643>
- Sri, M., & Suliswanto, W. (n.d.). *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia*. <http://www.gatra.com>,
- Stella G, & Durai, T. (2019). *Digital Finance and its Impact on Financial Inclusion*. <https://www.researchgate.net/publication/330933079>
- Studi, P., Syariah, E., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2022). *HUBUNGAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH DAN PAJAK DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2011-2020*. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnalkritis/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.

- Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutono. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 3(2), 150–168. <https://doi.org/10.33105/jmp.v3i2.463>
- Thathsarani, U., Wei, J., & Samaraweera, G. (2021). Financial Inclusion's Role in Economic Growth and Human Capital in South Asia: An Econometric Approach. *Sustainability*, 13(8), 4303. <https://doi.org/10.3390/su13084303>
- The Consultative Group to Assist the Poor-Global Partnership for Financial Inclusion*. (2011). <https://www.cgap.org/>
- UNESCO. (2019). *Digital Inclusion and Education: Global Trends*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. [www.unesco.org](http://www.unesco.org)
- United Nations Development Programme*. (2010). <https://www.undp.org/>
- Wahid. (2014). *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan: Peran Kredit Usaha Rakyat dalam Menurunkan Kemiskinan dan Pengangguran*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20401520&lokasi=lokal>
- World Bank. (2011). *Global Findex: Global Financial Inclusion Database*. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalfindex>
- World Bank*. (2014). [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)
- World Health Organization. (2020). *The Impact of Health Expenditure on Household Welfare*. World Health Organization. [www.who.int](http://www.who.int)
- Yolanda Putri br Jawak, A., Zendrato, F., Ruslan, D., & Linda Sari, R. (2024). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Index Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 46–52. <https://doi.org/10.36985/82v80466>
- Yunitasari. (2007). *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Timur*.
- ZA, D. F., Junaidi, J., & Bhakti, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(3), 170–183. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i3.11994>